

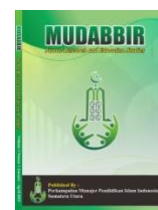


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Sainifik pada Materi Zakat dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Analisis Siswa-Siswi Kelas VIII pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Azziro'ah Firdaus

Hilma Nazila¹, Hasnil Aida Nasution², Abdul Aziz³

^{1,2,3} Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

Email: ¹ hilmanazila314@gmail.com, ² aidahasnil69@gmail.com,
³ ayahtsaqibfaqih@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Fikih sering kali disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang dominan sehingga proses pembelajaran menjadi pasif dan kurang mendorong partisipasi siswa. Padahal, pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pendekatan pembelajaran saintifik yang menekankan aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pendekatan ini berorientasi pada pengembangan keaktifan siswa secara mental, sikap, maupun sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pendekatan pembelajaran saintifik pada materi zakat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis analitis siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Fikih di MTs Azziro'ah Firdaus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai proses dan hasil penerapan pendekatan saintifik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran saintifik berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pendekatan ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, mendorong interaksi dan pertukaran gagasan antar siswa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran saintifik terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan bermakna pada mata pelajaran Fikih.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Materi Zakat, Pembelajaran Sainifik.

ABSTRACT

Low student learning engagement in Islamic Jurisprudence (Fiqh) is often caused by the dominant use of lecture methods, resulting in a passive learning process that discourages student participation. However, selecting the right learning method is crucial for achieving educational goals effectively and efficiently. One alternative is the scientific learning approach, which emphasizes observing, questioning, experimenting, reasoning, and communicating. This approach focuses on developing students' mental, attitudinal, and social engagement. This study aims to measure the effectiveness of the scientific learning approach in improving critical and analytical thinking skills of class VIII-A students in Islamic Jurisprudence at MTs Azziro'ah Firdaus. This study employed a qualitative approach with primary and secondary data sources. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation to obtain a comprehensive overview of the process and results of implementing the scientific approach. The results showed that the implementation of the scientific learning approach was in accordance with the planning outlined in the Lesson Implementation Plan (RPP). This approach was able to increase student engagement in teaching and learning activities, encourage interaction and exchange of ideas between students, and develop critical and analytical thinking skills. Thus, the scientific learning approach has proven effective in creating a more active, participatory, and meaningful learning atmosphere in the subject of Fiqh.

Keywords: Critical Thinking, Zakat Material, Scientific Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat yang berfungsi mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Sirait et al., 2024). Melalui pendidikan, individu diarahkan untuk menjadi pribadi yang matang secara intelektual dan moral (Qur'ani et al., 2024). Keberhasilan proses pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas interaksi antara guru dan peserta didik serta strategi pembelajaran yang digunakan dalam kelas (Ritonga et al., 2023). Oleh karena itu, pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan suasana aktif, partisipatif, dan bermakna.

Secara normatif, tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab (Basri & Hasibuan, 2024). Tujuan tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir tingkat tinggi

(Basri, 2023). Dengan demikian, proses pembelajaran harus dirancang untuk mendorong siswa aktif berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dan mulia. Al-Qur'an dalam QS. At-Taubah ayat 122 menegaskan yaitu.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*

Berdasarkan ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya memperdalam ilmu agama agar dapat memberikan pemahaman yang benar kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam, termasuk mata pelajaran Fiqih, harus mampu melahirkan peserta didik yang tidak hanya memahami hukum-hukum Islam secara tekstual, tetapi juga mampu mengkaji dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Namun demikian, realitas pembelajaran Fiqih di madrasah masih sering didominasi oleh metode ceramah yang bersifat teacher-centered. Pola pembelajaran ini cenderung menjadikan siswa sebagai penerima informasi pasif, sehingga kurang memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Materi Fiqih yang seharusnya bersifat kontekstual dan aplikatif sering kali hanya dipahami sebatas hafalan konsep tanpa pendalaman makna dan relevansi praktisnya.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif bertanya, berdiskusi, maupun mengemukakan pendapat. Akibatnya, kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu kompetensi abad ke-21 belum berkembang secara optimal (Basri & Mubarok, 2023). Padahal, keterampilan berpikir kritis sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu menganalisis permasalahan keagamaan secara rasional, sistematis, dan kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah pendekatan saintifik. Pendekatan ini menekankan langkah-langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Melalui tahapan

tersebut, siswa didorong untuk aktif membangun pengetahuan sendiri berdasarkan proses berpikir ilmiah (Faisal et al., 2020). Dalam konteks pembelajaran Fiqih, pendekatan saintifik berpotensi membantu siswa memahami konsep secara mendalam sekaligus melatih kemampuan analisis terhadap permasalahan keagamaan.

Pada materi zakat, misalnya, siswa tidak hanya dituntut memahami definisi dan hukum zakat, tetapi juga mampu menganalisis perhitungan, ketentuan nisab, serta pendistribusian zakat dalam konteks sosial modern. Berdasarkan observasi awal di kelas VIII-A MTs Azziro'ah Firdaus, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis kasus-kasus terkait zakat, terutama dalam aspek perhitungan dan penerapannya. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan berpikir kritis siswa.

Penelitian mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran saintifik pada materi zakat menjadi penting dilakukan karena secara empiris diperlukan bukti nyata mengenai sejauh mana pendekatan tersebut mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis analitis siswa. Penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang berlangsung, tetapi juga sebagai dasar pengembangan strategi pembelajaran Fiqih yang lebih relevan dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi akademik dan praktis. Secara akademik, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang inovasi pembelajaran Fiqih berbasis pendekatan saintifik. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, penelitian tentang efektivitas pendekatan pembelajaran saintifik pada materi zakat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis analitis siswa kelas VIII-A di MTs Azziro'ah Firdaus layak dan penting untuk dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Azziro'ah Firdaus, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, pada bulan Mei-Juni 2025. Penelitian ini menggunakan

desain *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Desain ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses pembelajaran yang berlangsung secara alami di dalam kelas.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengamatan terhadap perilaku, interaksi, serta pengalaman subjek penelitian dalam konteks alamiah (*natural setting*) (Abdussamad, 2024). Penelitian ini tidak berorientasi pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada makna, proses, dan pemahaman yang mendalam terhadap suatu peristiwa. Sifat deskriptif dalam penelitian ini berarti peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai penerapan pendekatan pembelajaran saintifik serta dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis analitis siswa.

Subjek penelitian terdiri dari guru Fikih dan 32 siswa kelas VIII-A sebagai informan utama. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan belajar mengajar. Adapun data sekunder diperoleh dari perangkat pembelajaran, arsip sekolah, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, sekaligus penafsir data. Untuk membantu proses pengumpulan data, digunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat perekam, dan dokumentasi foto. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi (Assingkily, 2021).

Keabsahan data dijamin melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak data dikumpulkan hingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendekatan pembelajaran saintifik dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis analitis siswa pada mata pelajaran Fikih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keaktifan Belajar dalam Meningkatkan Berfikir Kritis Analisis Siswa-Siswi Kelas VIII-A di MTs

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sering kali ditemukan materi yang membuat siswa merasa bosan apabila guru hanya menggunakan satu metode pembelajaran, seperti ceramah secara terus-menerus (Mubarok et al., 2023). Kondisi tersebut dapat mengurangi minat belajar dan partisipasi siswa di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kreativitas dan kepiawaian dalam menyajikan materi secara menarik agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam menerima pelajaran. Pendekatan pembelajaran saintifik terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada materi zakat. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman konseptual siswa mengenai definisi, jenis, syarat, dasar hukum, dan hikmah zakat setelah melalui tahapan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan.

Pendekatan saintifik tidak hanya mendorong siswa memahami teori zakat secara tekstual, tetapi juga mengaitkannya dengan realitas sosial, seperti pentingnya keadilan sosial dan kepedulian terhadap sesama. Melalui kegiatan menanya dan mencoba, siswa dilatih untuk berpikir kritis, misalnya dengan menghitung zakat mal dan zakat fitrah berdasarkan kasus nyata. Proses ini memperkuat keterampilan analisis serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelaksanaan zakat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan saintifik mampu meningkatkan keaktifan siswa karena mereka dilibatkan secara langsung dalam diskusi kelompok, presentasi, dan kegiatan eksploratif lainnya.

Secara teoretis, pendekatan saintifik berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar. Menurut teori ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi mengonstruksi pemahaman melalui proses berpikir dan interaksi sosial (Fadillah, 2025). Dengan demikian, pendekatan saintifik sangat relevan untuk

mengembangkan keterampilan berpikir kritis analisis dalam pembelajaran Fiqih, khususnya pada materi zakat.

Untuk mengetahui efektivitas pendekatan tersebut, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan guru Fiqih kelas VIII-A, Bapak Sutrisno, S.Pd.I. Dalam wawancara tersebut, peneliti menanyakan tentang tingkat keaktifan siswa serta kemampuan mereka mengikuti pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Guru menjelaskan bahwa secara umum siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, dan strategi tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta tidak membosankan.

Guru juga menyampaikan bahwa pada awal penerapan, tidak semua siswa langsung aktif. Ada siswa yang masih pasif dan kurang berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan strategi pembelajaran memerlukan proses adaptasi. Namun, setelah dilakukan penerapan kembali dengan pengelolaan kelompok yang lebih terarah, siswa menunjukkan peningkatan keaktifan yang signifikan, terutama dalam kegiatan debat antarkelompok mengenai materi zakat.

Kegiatan debat dan diskusi kelompok menjadi sarana efektif dalam melatih kemampuan analisis siswa. Ketika siswa menyampaikan argumen dan menanggapi pendapat kelompok lain, mereka secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir logis dan sistematis. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis diskusi dan argumentasi mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis secara lebih efektif dibandingkan pembelajaran satu arah.

Selain guru, peneliti juga mewawancarai siswa untuk memperoleh perspektif yang lebih komprehensif. Salah satu siswa, Nizamshah, menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih menyenangkan karena dilakukan secara berkelompok dan tidak monoton. Ia merasa lebih semangat dalam belajar karena dapat berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman-temannya. Hal serupa diungkapkan oleh Laila yang menyatakan bahwa kegiatan debat antarkelompok membuatnya mendapatkan wawasan baru dari berbagai sudut pandang. Ia dapat menyimpulkan materi zakat secara lebih mendalam setelah mendengarkan argumen teman-temannya. Pernyataan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya

meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga melatih kemampuan sintesis dan evaluasi sebagai bagian dari berpikir tingkat tinggi (HOTS) (Tasrif, 2022).

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa setelah diterapkannya pendekatan saintifik, siswa menjadi lebih aktif bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pun meningkat dan sebagian besar telah mencapai KKM. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan aspek kognitif sekaligus keaktifan belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran saintifik pada materi zakat tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis analisis siswa kelas VIII-A. Pendekatan ini relevan dan aplikatif dalam pembelajaran Fiqih karena mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam mengelola kelas serta konsistensi dalam menerapkan tahapan saintifik secara sistematis.

Faktor Pendukung dan penghambat efektivitas pendekatan pembelajaran saintifik pada materi zakat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis analisis siswa siswi kelas VIII-A

Efektivitas pendekatan pembelajaran saintifik pada materi zakat dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis analisis siswa kelas VIII-A tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya. Dalam implementasinya, setiap strategi pembelajaran tentu memiliki unsur yang mendukung keberhasilan maupun kendala yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memahami secara komprehensif tingkat efektivitas pendekatan saintifik, perlu dianalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pendekatan pembelajaran saintifik sendiri berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuannya melalui proses aktif seperti mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan (Rustanti et al., 2024). Secara teoretis, strategi ini sangat relevan

dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah, menganalisis, dan menyimpulkan secara mandiri. Namun, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kondisi kelas, kesiapan guru, serta karakteristik siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian, ditemukan sejumlah faktor yang mendukung serta beberapa faktor yang menjadi kendala dalam penerapan pendekatan pembelajaran saintifik pada materi zakat. Berikut ini dipaparkan secara terpisah faktor pendukung dan faktor penghambat tersebut.

1. Faktor Pendukung

Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik pada materi zakat di kelas VIII-A menunjukkan efektivitas yang didukung oleh beberapa faktor utama. Salah satu faktor pendukung yang paling dominan adalah perubahan pola pembelajaran dari teacher centered menjadi student centered. Secara teoretis, pendekatan saintifik berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman belajar aktif (Afrom, 2019). Ketika siswa dilibatkan dalam proses mengamati, menanya, menalar, dan mengomunikasikan, maka kemampuan berpikir kritis analitis mereka berkembang secara alami.

Faktor pendukung berikutnya adalah meningkatnya keaktifan dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih, penerapan strategi ini mampu mengurangi kejenuhan akibat metode ceramah yang monoton. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa variasi strategi pembelajaran dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa merasa terlibat secara langsung, mereka lebih mudah memahami konsep zakat secara mendalam dan analitis.

Selain itu, adanya diskusi kelompok kecil sebelum dan selama pembelajaran menjadi faktor pendukung penting. Dalam perspektif teori pembelajaran kooperatif, interaksi antarsiswa dalam kelompok heterogen memungkinkan terjadinya saling tukar informasi dan saling membantu. Siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi

dapat membantu temannya yang masih kurang memahami materi. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi zakat, tetapi juga melatih kemampuan analisis melalui proses argumentasi dan klarifikasi gagasan.

Faktor pendukung lainnya adalah pemberian kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi. Kesempatan ini mendorong keberanian, kepercayaan diri, serta kemampuan menyusun argumen secara sistematis. Tahapan mengomunikasikan dalam pendekatan saintifik terbukti efektif dalam melatih siswa berpikir logis dan kritis. Dengan demikian, suasana kelas menjadi lebih aktif, dinamis, dan partisipatif.

2. Faktor Penghambat

Penerapan pendekatan pembelajaran saintifik pada materi zakat di kelas VIII-A tidak selalu berjalan optimal karena terdapat beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitasnya. Salah satu faktor penghambat yang paling dominan adalah belum sepenuhnya berubahnya pola pembelajaran dari teacher centered menuju student centered. Secara teoretis, pendekatan saintifik berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menuntut keaktifan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan kecenderungan guru mendominasi pembelajaran, sehingga siswa kurang memiliki ruang untuk mengamati, menanya, menalar, dan mengomunikasikan secara mandiri. Kondisi ini berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa.

Faktor penghambat berikutnya adalah rendahnya keaktifan dan motivasi belajar sebagian siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fiqih, tidak semua siswa mampu beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif. Sebagian siswa masih terbiasa dengan metode ceramah dan cenderung pasif ketika diminta berdiskusi atau mengemukakan pendapat. Kurangnya kesiapan belajar ini menyebabkan proses pembelajaran saintifik tidak berjalan secara maksimal dan pemahaman konsep zakat menjadi kurang mendalam.

Selain itu, pelaksanaan diskusi kelompok kecil juga menghadapi kendala. Dalam praktiknya, tidak semua anggota kelompok terlibat secara aktif. Sering kali diskusi didominasi oleh siswa yang memiliki kemampuan akademik lebih tinggi,

sementara siswa lainnya hanya bergantung pada temannya. Ketimpangan partisipasi ini menghambat proses saling tukar informasi dan mengurangi kesempatan bagi semua siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis melalui argumentasi dan klarifikasi gagasan.

Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat serta mempresentasikan hasil diskusi. Tahapan mengomunikasikan dalam pendekatan saintifik seharusnya menjadi ruang untuk melatih kemampuan berpikir logis dan kritis. Namun, rasa malu, takut salah, atau kurang percaya diri menyebabkan sebagian siswa enggan berbicara di depan kelas. Akibatnya, suasana pembelajaran belum sepenuhnya aktif dan partisipatif sebagaimana yang diharapkan dalam pendekatan saintifik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran saintifik pada materi zakat di kelas VIII-A MTs Azziro'ah Firdaus terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis analitis siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar yang signifikan pada setiap tahap evaluasi. Nilai rata-rata awal siswa sebesar 62,22 menunjukkan tingkat ketuntasan yang masih rendah. Setelah penerapan pendekatan saintifik, nilai rata-rata meningkat menjadi 88,44 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan semakin bertambah. Pada tahap akhir, nilai rata-rata mencapai 95 dengan kategori tuntas secara keseluruhan. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan setelah implementasi pendekatan saintifik.

Selain berdampak pada peningkatan hasil belajar, pendekatan pembelajaran saintifik juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal. Melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan, siswa menjadi lebih aktif, terlibat dalam diskusi, serta mampu menganalisis materi zakat secara lebih mendalam dan kontekstual. Interaksi antarkelompok dalam bentuk diskusi dan presentasi turut menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan partisipatif, sehingga kelas tidak lagi bersifat pasif dan berpusat pada guru.

Adapun faktor pendukung dalam penerapan pendekatan ini meliputi meningkatnya motivasi dan keterlibatan siswa, suasana pembelajaran yang lebih variatif dan tidak membosankan, serta terbukanya ruang bagi siswa untuk mengemukakan pendapat secara kritis. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah keterbatasan waktu pembelajaran karena diskusi yang berkembang sering kali meluas dari perencanaan awal. Meskipun demikian, secara keseluruhan pendekatan pembelajaran saintifik dinilai efektif dan relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran Fikih guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis analitis siswa.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Afrom, I. (2019). Penerapan Pendekatan Saintifik Di Kelas V SDN-8 Palangka Kota Palangka Raya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 44–49. <https://doi.org/10.33084/tunas.v5i1.1190>
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Azyana Alda Sirait, Hasan Basri, & Zainul Rahman Ab. (2024). The Concept of Independent Curriculum Implementation: Realizing Humanistic Islamic Education Learning. *Educative : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1).
- Basri, H & Mubarak, A. S. (2023). Transformasi Pemikiran Harun Nasution: Menyongsong Pendidikan Islam Abad Ke-21. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 4(2).
- Basri, H & Hasibuan, H. R. (2024). Mengintegrasikan Nilai-nilai Akhlak dalam Novel Api Tauhid Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam. *JIPi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 24(03).
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Yogyakarta. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 34–48. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Fadillah, Z. I. (2025). Konstruktivisme Sebagai Paradigma Baru dalam Manajemen Pembelajaran di Era Transformasi Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Faisal, F., Yulita & Tastin. (2020). *Implementation Of Scientific Approaches In Thematic Learning In Class Iva Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ii Model Palembang*. 1(1).
- Mubarak, A. S., Mahdi, A., Basri, H., & Zakaria, A. R. (2023). Development of PAI Learning in the Digital Era Merdeka Curriculum at MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 5(2), 15–26. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v5i2.226>
- Qur'ani, M. N., Al Ghifari, M. I., Siagian, T & Basri, H. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah / Implementation Of The Independent Learning Curriculum In Primary Schools. *MUDARRIS: Journal of Education*, 7(1).
- Ritonga, B., Mubarak, A. S & Basri, H. (2023). Pendekatan Humanistik Dalam Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al Murabbi*, 8(2).

- Tasrif, T. (2022). Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam pembelajaran social studies di sekolah menengah atas. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 10(1). <https://doi.org/10.21831/jppfa.v10i1.29490>
- Yulia Rustanti, E., Robikhah, N., Lestari Handayani, N., Adi Wulan, R., & Bekti Pratiwi, R. (2024). Implikasi Pembelajaran Saintifik Pada Pembelajaran Ips Sekolah Dasar Dalam Perspektif Teori Konstruktivisme. *Jurnal Mitra Swara Ganesha*, 11(1), 8-13. <https://doi.org/10.36728/jmsg.v11i1.3755>.